

## Pengaruh Efisiensi Modal Kerja dan Pertumbuhan Pendapatan terhadap Profitabilitas PT Astra Otoparts Tbk Tahun 2020-2024

Mutiara Pulungan

<sup>1</sup>Program Studi Keuangan dan Perbankan, Jurusan Akuntansi

<sup>2</sup>Politeknik Negeri Medan

**Email Address:**

*mutiarapulungan@polmed.ac.id*

ARTICLE INFORMATION	ABSTRACT
<p>Received: 7 Juni 2025 Revised: 21 Juni 2025 Accepted: 23 Juni 2025 Published: 27 Juni 2025</p>	<p>This research analyzes the influence of working capital efficiency and revenue growth on the profitability of PT Astra Otoparts Tbk during the period 2020 to 2024. Utilizing a quantitative descriptive approach, this study aims to map the trends and dynamics among these three variables. Secondary data was obtained from the company's annual financial reports published by the Indonesia Stock Exchange (BEI). Working capital efficiency is measured by the Cash Conversion Cycle (CCC), revenue growth by the percentage increase in the company's net sales, and profitability by net income. The analysis results indicate that in 2020, the company experienced a significant net loss, coinciding with the lowest working capital efficiency (longest cash conversion cycle) and a sharp revenue contraction, suggesting a direct correlation between decreased working capital efficiency, revenue, and profitability. The dramatic recovery in profitability in 2021 and 2022 was supported by an increase in working capital efficiency (shorter cash conversion cycle) and strong revenue growth. However, in 2023 and 2024, despite a slight decrease in working capital efficiency and a slowdown in revenue growth, the company's profitability continued to increase and reached its highest point. This indicates that, in addition to working capital efficiency and revenue growth, other factors such as stricter cost management, operational optimization, or pricing strategies also played a crucial role in supporting profitability. This research confirms that working capital efficiency and revenue growth are important factors affecting the profitability of PT Astra Otoparts Tbk, but this relationship is complex and influenced by various other internal factors.</p> <p><b>Keywords:</b> <i>Working Capital Efficiency, Revenue Growth, Company Profitability, Cash Conversion Cycle, PT Astra Otoparts Tbk</i></p>
	<p style="text-align: center;"><b>A B S T R A K</b></p> <p>Penelitian ini menganalisis pengaruh efisiensi modal kerja dan pertumbuhan pendapatan terhadap profitabilitas PT Astra Otoparts Tbk selama periode 2020 hingga 2024. Menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, penelitian ini bertujuan untuk memetakan tren dan dinamika antara ketiga variabel tersebut. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan Perusahaan yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia. Efisiensi modal kerja diukur dengan Siklus Konversi Kas, pertumbuhan pendapatan diukur dengan persentase peningkatan penjualan bersih, dan profitabilitas diukur dengan laba bersih. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada tahun 2020, perusahaan mengalami kerugian bersih yang bertepatan dengan efisiensi modal kerja terendah atau siklus konversi kas terpanjang dan kontraksi pendapatan yang signifikan, mengindikasikan korelasi langsung antara penurunan efisiensi modal kerja dan pendapatan dengan profitabilitas. Pemulihan profitabilitas yang dramatis pada tahun 2021 dan 2022 didukung oleh peningkatan efisiensi modal kerja atau siklus konversi kas terpendek dan pertumbuhan pendapatan yang kuat. Namun, pada tahun 2023 dan 2024, meskipun efisiensi modal kerja sedikit menurun dan pertumbuhan pendapatan melambat, profitabilitas perusahaan terus meningkat dan mencapai titik tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa selain efisiensi modal kerja dan pertumbuhan pendapatan, faktor-faktor lain seperti manajemen biaya yang ketat, optimalisasi operasional, atau strategi penetapan harga juga berperan krusial dalam menopang profitabilitas. Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa efisiensi modal kerja dan pertumbuhan pendapatan adalah faktor penting yang memengaruhi profitabilitas PT Astra Otoparts Tbk, namun hubungan ini kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal lainnya.</p> <p><b>Kata kunci:</b> Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Pendapatan Profitabilitas Perusahaan, Siklus Konversi Kas, PT Astra Otoparts Tbk</p>

## INTRODUCTION

Ditengah dinamika perekonomian global dan domestik, perusahaan-perusahaan di sektor industri dan perdagangan, termasuk Perusahaan besar di industri komponen otomotif seperti PT Astra Otoparts Tbk, terus berupaya menjaga dan meningkatkan profitabilitasnya. Profitabilitas merupakan indikator vital kesehatan finansial dan kinerja operasional suatu entitas bisnis, yang secara langsung memengaruhi nilai bagi pemegang saham dan keberlanjutan perusahaan. Namun, mencapai dan mempertahankan tingkat profitabilitas yang optimal bukanlah tugas yang mudah, terutama di era pasca-pandemi COVID-19 yang penuh tantangan, ditandai oleh fluktuasi permintaan pasar, gangguan tahapan distribusi, dan tekanan inflasi.

Dalam konteks ini, dua aspek kunci manajemen keuangan yang memiliki potensi besar untuk memengaruhi profitabilitas adalah efisiensi modal kerja dan pertumbuhan pendapatan. Efisiensi modal kerja merujuk pada seberapa baik perusahaan mengelola aset dan liabilitas lancarnya untuk mendukung operasional sehari-hari dan menghasilkan penjualan. Pengelolaan persediaan, piutang, dan utang usaha yang optimal sangat krusial agar dana tidak tertahan terlalu lama dalam siklus bisnis, sehingga dapat dialokasikan untuk aktivitas yang lebih produktif. Perusahaan yang efisien dalam mengelola modal kerjanya cenderung memiliki biaya operasional yang lebih rendah dan kemampuan untuk mengoptimalkan arus kas, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan laba (Shabrian & Hamdani, 2024).

Disisi lain, pertumbuhan pendapatan adalah cerminan dari kemampuan perusahaan untuk meningkatkan volume penjualan dan/atau harga produknya. Meskipun pertumbuhan pendapatan yang tinggi seringkali diasosiasikan dengan profitabilitas yang baik, hubungan ini tidak selalu linier (Tnius, 2018). Pertumbuhan pendapatan yang agresif tanpa diimbangi efisiensi operasional atau kontrol biaya yang memadai justru dapat menurunkan keuntungan. Namun, bagi perusahaan sekelas PT Astra Otoparts Tbk, peningkatan pangsa pasar dan volume penjualan melalui strategi yang tepat merupakan pendorong utama ekspansi bisnis dan potensi peningkatan laba kotor.

Penelitian ini secara spesifik akan menganalisis bagaimana efisiensi modal kerja dan pertumbuhan pendapatan memengaruhi profitabilitas PT Astra Otoparts Tbk selama periode tahun 2020 hingga 2024. Pemilihan PT Astra Otoparts Tbk sebagai objek studi sangat relevan mengingat perannya sebagai produsen komponen otomotif terkemuka dengan skala operasional yang besar, serta karakteristik industrinya yang membutuhkan pengelolaan modal kerja yang cermat dan sensitif terhadap fluktuasi penjualan otomotif. Dengan menggunakan data laporan keuangan yang tersedia secara publik dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Badan Pusat Statistik, studi ini bertujuan untuk memberikan wawasan empiris yang komprehensif mengenai faktor-faktor internal yang mendorong profitabilitas perusahaan di sektor ini. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi manajemen PT Astra Otoparts Tbk dalam merumuskan strategi operasional dan keuangan yang lebih efektif, serta bagi investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih informatif.

## THEORETICAL REVIEW

### Efisiensi Modal Kerja

Menurut Angreyani et al., (2022), efisiensi modal kerja merupakan pendayagunaan modal kerja pada kegiatan operasi perusahaan yang dilakukan dengan optimal. Ini berarti tidak hanya menghindari kekurangan modal kerja yang dapat mengganggu operasi, tetapi juga menghindari kelebihan modal kerja yang mengikat dana tanpa memberikan hasil maksimal

Pada dasarnya, efisiensi modal kerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba maksimal dari setiap unit modal kerja yang diinvestasikan. Ini berarti mengelola setiap komponen modal kerja—mulai dari ketersediaan kas yang cukup untuk operasional, kecepatan penagihan piutang, hingga optimasi tingkat persediaan—agar tidak ada dana yang "menganggur" atau terbuang percuma. Paisal et al. (2025) bahkan menyebut manajemen modal kerja yang efisien sebagai

kunci vital untuk mencegah krisis likuiditas, memastikan solvabilitas, mendukung profitabilitas, dan menjamin kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka Panjang.

Perputaran modal kerja merupakan indikator kunci efisiensi. Kasmir (2016) dan Munawir (2007) secara khusus menyoroti bahwa semakin cepat modal kerja berputar—yaitu, semakin tinggi rasio perputaran modal kerja—maka semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan dananya. Perputaran yang lambat, sebaliknya, dapat mengindikasikan adanya dana yang mengendap dalam bentuk persediaan berlebih atau piutang yang macet, yang pada akhirnya membebani perusahaan. Dengan demikian, efisiensi melibatkan upaya berkelanjutan untuk mempercepat siklus konversi kas, mulai dari pembelian bahan baku hingga penagihan piutang dari penjualan produk akhir.

Efisiensi modal kerja adalah konsep fundamental dalam manajemen keuangan yang berpusat pada optimalisasi pengelolaan aset lancar dan kewajiban lancar suatu perusahaan. Menurut Weston dan Brigham (2004), modal kerja yang efisien berarti mengalokasikan investasi dalam aset jangka pendek seperti kas, piutang, dan persediaan serta mengelola kewajiban jangka pendek seperti utang usaha secara efektif agar perusahaan dapat memenuhi kewajiban finansialnya sekaligus menghasilkan keuntungan yang optimal. Tujuan utamanya adalah memastikan operasional berjalan lancar tanpa terhambat oleh kekurangan dana, namun juga menghindari penumpukan modal yang tidak produktif.

### **Pertumbuhan Pendapatan**

Menurut Gitman & Zutter (2015), pertumbuhan pendapatan adalah salah satu tujuan utama perusahaan karena secara langsung memengaruhi profitabilitas, nilai perusahaan, dan kelangsungan hidup jangka panjang. Peningkatan pendapatan menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menarik lebih banyak pelanggan atau menjual lebih banyak produk/layanan, yang pada akhirnya menopang biaya operasional dan menghasilkan laba. Pertumbuhan pendapatan adalah indikator dalam analisis keuangan yang mengukur peningkatan penjualan atau penerimaan perusahaan dari waktu ke waktu.

Para Ahli seringkali membedakan antara pertumbuhan pendapatan yang berkualitas tinggi dan berkualitas rendah. Pertumbuhan pendapatan berkualitas tinggi umumnya berasal dari operasi inti perusahaan, seperti peningkatan volume penjualan produk utama atau ekspansi pasar yang berkelanjutan, yang didukung oleh keunggulan kompetitif. Sebaliknya, pertumbuhan pendapatan berkualitas rendah mungkin berasal dari penjualan aset non-inti, transaksi satu kali, atau bahkan praktik akuntansi yang agresif yang tidak mencerminkan peningkatan kapasitas riil perusahaan. Porter (1980), dalam konteks keunggulan kompetitif, menyiratkan bahwa pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan adalah hasil dari strategi yang kuat, seperti diferensiasi produk atau kepemimpinan biaya, yang memungkinkan perusahaan untuk menangkap pangsa pasar yang lebih besar.

Pertumbuhan pendapatan yang positif dan berkelanjutan mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki prospek cerah, mampu berinovasi, dan efisien dalam operasionalnya (Nasution & Novizar 2025). Hal ini pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan investor, menarik modal baru, dan mendukung kenaikan harga saham. Sebaliknya, stagnasi atau penurunan pendapatan dapat memicu kekhawatiran tentang posisi pasar perusahaan dan kemampuannya untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah salah satu ukuran kinerja keuangan terpenting yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan dari kegiatan operasinya. Para ahli secara konsisten menekankan bahwa profitabilitas bukan hanya sekadar angka laba, melainkan cerminan dari efisiensi manajemen dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan—baik itu aset, modal, maupun penjualan untuk menciptakan nilai tambah. Menurut Ross (2016), rasio profitabilitas adalah alat yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Senada dengan itu, Brigham & Houston (2019) mengartikan profitabilitas sebagai pengembalian

akhir atas seperangkat kebijakan dan keputusan perusahaan, menunjukkan bahwa laba adalah hasil akumulatif dari seluruh strategi dan operasional yang diterapkan oleh manajemen.

Untuk mengukur profitabilitas, berbagai rasio keuangan digunakan, yang masing-masing memberikan perspektif berbeda tentang bagaimana laba dihasilkan. Salah satu rasio yang paling umum adalah Return on Assets (ROA), yang mengukur efisiensi penggunaan seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA, semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menciptakan keuntungan. Selain ROA, rasio lain seperti Net Profit Margin (NPM) juga sering digunakan untuk mengukur persentase laba bersih dari setiap rupiah penjualan, mencerminkan efisiensi operasional dan kontrol biaya. Sementara itu, Return on Equity (ROE) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari investasi yang dilakukan oleh pemegang saham, memberikan gambaran tentang efektivitas pengelolaan modal sendiri (Amin & Rajagukguk, 2023). Secara keseluruhan, profitabilitas adalah indikator krusial yang digunakan oleh berbagai pihak, mulai dari investor, manajemen, hingga kreditor. Bagi investor, tingkat profitabilitas yang baik menunjukkan prospek investasi yang menarik dan kemampuan perusahaan untuk memberikan pengembalian. Bagi manajemen, rasio profitabilitas menjadi alat evaluasi efektivitas strategi bisnis dan operasional. Oleh karena itu, kemampuan perusahaan untuk secara konsisten menunjukkan profitabilitas yang sehat adalah fundamental untuk pertumbuhan berkelanjutan, menarik investasi, dan mempertahankan posisi kompetitifnya di pasar.

### **Hubungan antara Efisiensi Modal kerja dan Profitabilitas**

Hubungan antara efisiensi modal kerja dan profitabilitas adalah inti dari manajemen keuangan yang baik, di mana pengelolaan aset dan liabilitas lancar yang optimal secara langsung berkorelasi dengan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Para ahli umumnya sepakat bahwa efisiensi modal kerja mencerminkan seberapa efektif suatu entitas memanfaatkan sumber daya jangka pendeknya untuk mendukung operasional dan menciptakan nilai. Seperti yang diungkapkan Kasmir (2011), rasio profitabilitas berfungsi sebagai tolok ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yang mana hal ini sangat dipengaruhi oleh bagaimana modal kerja dikelola. Pengelolaan yang efisien memastikan bahwa dana tidak terikat dalam aset yang tidak produktif, sehingga biaya-biaya terkait pendanaan dapat diminimalkan dan arus kas operasional dapat dioptimalkan.

Lebih mendalam, efisiensi modal kerja tercermin dalam indikator seperti Siklus Konversi Kas (Cash Conversion Cycle - CCC). Para ahli, termasuk Gitman (2009), menekankan bahwa CCC mengukur lamanya waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mengubah investasi awal dalam persediaan dan piutang menjadi arus kas yang masuk kembali. CCC yang lebih pendek menunjukkan bahwa perusahaan sangat efisien dalam mengumpulkan kas dari siklus bisnisnya, yang berarti dana tidak "mengendap" terlalu lama. Kondisi ini memungkinkan perusahaan untuk membiayai operasinya dengan lebih efektif, mengurangi kebutuhan akan pinjaman eksternal, dan pada akhirnya, menurunkan beban bunga atau biaya modal, yang secara langsung berimbas pada peningkatan laba bersih.

Selain itu, rasio seperti Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turnover) juga menjadi parameter penting yang menyoroti hubungan ini. Munawir (2007), misalnya, menjelaskan bahwa rasio perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan volume penjualan yang signifikan dengan investasi modal kerja yang relatif minimal. Hal ini menandakan manajemen persediaan yang ketat, kebijakan penagihan piutang yang efektif, serta kemampuan strategis dalam mengelola utang usaha. Ketika perusahaan mampu mengoptimalkan setiap rupiah modal kerja untuk menghasilkan pendapatan yang lebih besar, dampak positifnya akan terasa pada margin keuntungan dan, secara agregat, pada profitabilitas keseluruhan perusahaan.

Dengan demikian, terjalinnya hubungan yang positif dan sinergis antara efisiensi modal kerja dan profitabilitas adalah keniscayaan dalam praktik bisnis. Perusahaan yang unggul dalam

pengelolaan modal kerjanya tidak hanya mengukuhkan posisi likuiditas dan memitigasi risiko keuangan, tetapi juga meletakkan landasan kokoh bagi pertumbuhan laba yang berkelanjutan. Manajemen yang cermat akan senantiasa berupaya mengoptimalkan setiap aspek modal kerja – mulai dari efisiensi persediaan hingga percepatan penagihan piutang – sebagai strategi fundamental untuk meminimalisir biaya, meningkatkan aliran kas, dan pada akhirnya, memaksimalkan nilai bagi pemegang saham melalui profitabilitas yang superior.

### **Hubungan antara Pertumbuhan Pendapatan dan Profitabilitas**

Hubungan antara pertumbuhan pendapatan dan profitabilitas adalah topik sentral dalam analisis kinerja keuangan, menunjukkan bagaimana ekspansi skala bisnis perusahaan berkontribusi pada kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan. Secara umum, para ahli setuju bahwa pertumbuhan pendapatan yang positif dan berkelanjutan merupakan indikator kuat dari keberhasilan strategi penjualan dan pemasaran, serta daya saing produk atau jasa perusahaan di pasar. Gitman (2009), misalnya, mengemukakan bahwa peningkatan penjualan adalah tujuan fundamental perusahaan karena secara langsung memengaruhi potensi laba dan, pada gilirannya, nilai perusahaan. Dengan volume penjualan yang lebih tinggi, perusahaan memiliki peluang lebih besar untuk menutupi biaya tetap dan mencapai skala ekonomi, yang keduanya dapat meningkatkan margin keuntungan.

Meskipun demikian, hubungan ini tidak selalu bersifat linier dan tanpa syarat. Para ahli juga menyoroti pentingnya kualitas pertumbuhan pendapatan. Pertumbuhan pendapatan yang sehat adalah yang berasal dari operasi inti dan strategi yang berkelanjutan, seperti peningkatan pangsa pasar atau inovasi produk. Sebaliknya, pertumbuhan pendapatan yang didorong oleh diskon agresif, penjualan yang tidak berkelanjutan, atau bahkan praktik akuntansi yang terlalu optimis, mungkin tidak selalu berujung pada peningkatan profitabilitas yang signifikan. Seperti yang tersirat dalam gagasan Porter (1980) tentang keunggulan kompetitif, pertumbuhan pendapatan yang solid adalah hasil dari posisi pasar yang kuat dan strategi yang membedakan, yang memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan penjualan tanpa mengorbankan margin.

Selain itu, manajemen biaya dan efisiensi operasional memainkan peran krusial dalam menerjemahkan pertumbuhan pendapatan menjadi profitabilitas. Sebuah perusahaan dapat mengalami pertumbuhan pendapatan yang pesat, namun jika tidak diimbangi dengan kontrol biaya yang efektif atau peningkatan efisiensi operasional, profitabilitasnya justru bisa stagnan atau bahkan menurun. Dengan kata lain, pertumbuhan pendapatan hanyalah satu sisi dari koin profitabilitas; sisi lainnya adalah seberapa efisien perusahaan dapat mengelola biayanya saat pendapatan meningkat. Ini berarti kemampuan untuk mengelola *fixed costs* dan *variable costs* secara proporsional dengan pertumbuhan penjualan adalah esensial untuk memastikan laba yang optimal.

Oleh karena itu, hubungan antara pertumbuhan pendapatan dan profitabilitas adalah kompleks namun krusial. Pertumbuhan pendapatan yang kuat dapat menjadi pendorong utama profitabilitas, asalkan dibarengi dengan manajemen yang cermat terhadap biaya dan efisiensi operasional. Investor dan analis keuangan sangat memperhatikan kedua metrik ini secara bersamaan, karena pertumbuhan pendapatan tanpa profitabilitas yang sehat dapat mengindikasikan model bisnis yang tidak berkelanjutan, sementara profitabilitas tanpa pertumbuhan pendapatan mungkin menunjukkan stagnasi pasar atau kurangnya inisiatif ekspansi.

## **METHOD**

### **Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai Pengaruh Efisiensi Modal Kerja dan Pertumbuhan Pendapatan terhadap Profitabilitas PT Astra Otoparts Tbk Tahun 2020-2024. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan tren, pola, dan perubahan nilai efisiensi modal kerja, pertumbuhan pendapatan serta profitabilitas tanpa melakukan pengujian hipotesis kausal secara inferensial.

## Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah PT Astra Otopart Tbk, sebuah perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan bergerak di bidang otomotif. Fokus penelitian ini adalah pada data Efisiensi modal kerja, pertumbuhan pendapatan dan profitabilitas yang diukur menggunakan laba bersih (net income) sebagai indikator utama.

## Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari:

1. Laporan Keuangan Tahunan (Annual Report) PT Astra Otoparts Tbk tahun 2020–2024.
2. Website resmi perusahaan PT Astra Otoparts Tbk ([www.astra-otoparts.com](http://www.astra-otoparts.com)) dan Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).
3. Sumber-sumber terpercaya lainnya seperti publikasi industri, statistik ekonomi, dan berita keuangan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu mengakses, mengunduh, dan mengolah dokumen-dokumen resmi perusahaan yang relevan dengan variabel penelitian.

## Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan tiga variabel utama:

1. Efisiensi modal kerja : Diukur menggunakan Siklus Konversi Kas (Cash Conversion Cycle - CCC). Semakin pendek CCC, semakin efisien modal kerja. Dirumuskan dengan,

$$\text{Siklus Konversi Kas (CCC)} = \text{Hari Persediaan (DIO)} + \text{Hari Piutang (DSO)} - \text{Hari Utang Usaha (DPO)}$$

2. Pertumbuhan Pendapatan : Diukur dengan persentase peningkatan penjualan bersih perusahaan dari tahun ke tahun. Dirumuskan dengan,

$$\text{Pertumbuhan Pendapatan} = \left( \frac{\text{Penjualan Neto Tahun } t - \text{Penjualan Neto Tahun } t-1}{\text{Penjualan Neto Tahun } t-1} \right) \times 100\%$$

3. Profitabilitas: Diukur menggunakan laba bersih (net profit) sebagaimana tercantum dalam laporan laba rugi

## Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan metode analisis deskriptif kuantitatif, yaitu dengan menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik garis, dan interpretasi naratif. Tahapan analisis mencakup:

1. Penyusunan tabel dan grafik tren efisiensi modal kerja, pertumbuhan pendapatan dan laba bersih per tahun (2020–2024).
2. Identifikasi pola pertumbuhan atau penurunan dari masing-masing variabel.
3. Analisis naratif untuk menjelaskan kemungkinan keterkaitan antara efisiensi modal kerja, pertumbuhan pendapatan dan profitabilitas dari sudut pandang teoritis dan praktis.

Dalam konteks ini, tidak dilakukan uji statistik inferensial (seperti regresi atau korelasi) karena tujuan penelitian adalah pemetaan tren dan bukan pengujian hubungan kausal antar variabel.

## Kriteria Keabsahan Data

Untuk memastikan validitas data, peneliti hanya menggunakan data yang berasal dari sumber resmi dan kredibel, yakni laporan keuangan audit tahunan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan dan disahkan oleh auditor independen.

## RESULT AND DISCUSSION

Untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kinerja keuangan PT Astra Otoparts Tbk, berikut disajikan data mengenai efisiensi modal kerja, pertumbuhan pendapatan, dan laba bersih perusahaan selama periode 2020 hingga 2024

**Tabel 1.** Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Pendapatan dan Laba Bersih PT Astra Otoparts Tbk (2020–2024)

Tahun	Efisiensi Modal Kerja (Hari)	Pertumbuhan Pendapatan (%)	Laba Bersih (Rp juta)
2020	65,84	-23,15	-37,864
2021	40,67	27,66	634,931
2022	28,74	22,69	1,474,280
2023	36,85	0,37	2,012,702
2024	45,28	2,28	2,182,838

### Analisis Deskriptif Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Pendapatan dan Laba Bersih PT Astra Otoparts Tbk (2020–2024)

#### Tahun 2020

PT Astra Otoparts Tbk mencatat efisiensi modal kerja sebesar 65,84 hari, menunjukkan periode siklus konversi kas yang relatif panjang. Pertumbuhan pendapatan pada tahun ini mengalami kontraksi signifikan sebesar -23,15%, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global dan domestik, termasuk dampak pandemi COVID-19 pada sektor otomotif. Akibatnya, perusahaan membukukan rugi bersih sebesar Rp -37.864 juta

#### Tahun 2021

Memasuki tahun 2021, kinerja PT Astra Otoparts Tbk menunjukkan pemulihan yang kuat. Efisiensi modal kerja membaik secara drastis menjadi 40,67 hari, mengindikasikan pengelolaan modal kerja yang lebih baik dan siklus kas yang lebih cepat. Pertumbuhan pendapatan melonjak signifikan sebesar 27,66%, merefleksikan peningkatan permintaan dan aktivitas ekonomi pasca-puncak pandemi. Pemulihan ini berdampak langsung pada profitabilitas, di mana perusahaan berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp 634.931 juta.

#### Tahun 2022

Pada tahun 2022, di mana efisiensi modal kerja PT Astra Otoparts Tbk mencapai titik terendah (paling efisien) dalam periode ini, yaitu 28,74 hari. Meskipun pertumbuhan pendapatan sedikit melambat dibandingkan tahun sebelumnya, namun tetap positif di angka 22,69%. Peningkatan efisiensi operasional dan pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan berkontribusi pada lonjakan laba bersih yang substansial, mencapai Rp 1.474.280 juta

#### Tahun 2023

Pada tahun 2023, meskipun masih mencatatkan profitabilitas yang kuat, terdapat sedikit penurunan dalam efisiensi modal kerja, di mana siklus konversi kas meningkat menjadi 36,85 hari. Pertumbuhan pendapatan melambat drastis ke angka 0,37%, menunjukkan adanya normalisasi atau tantangan baru dalam peningkatan penjualan. Namun demikian, perusahaan tetap berhasil meningkatkan laba bersihnya menjadi Rp 2.012.702 juta, mengindikasikan adanya efisiensi lain atau kontrol biaya yang efektif meskipun pertumbuhan pendapatan melambat dan efisiensi modal kerja sedikit menurun.

## Tahun 2024

Akhirnya, di tahun 2024, efisiensi modal kerja PT Astra Otoparts Tbk kembali menunjukkan penurunan menjadi 45,28 hari, yang berarti siklus konversi kas menjadi lebih panjang dibandingkan tahun-tahun sebelumnya (kecuali 2020). Pertumbuhan pendapatan sedikit meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 2,28%, menunjukkan laju pertumbuhan yang lebih stabil. Meskipun demikian, perusahaan tetap mampu mencapai laba bersih tertinggi dalam periode ini, yaitu sebesar Rp 2.182.838 juta, menandakan ketahanan profitabilitas dan mungkin adanya faktor-faktor lain yang mendukung peningkatan laba meskipun efisiensi modal kerja dan pertumbuhan pendapatan tidak seoptimal di tahun-tahun tertentu. Secara keseluruhan, data PT Astra Otoparts Tbk dari tahun 2020 hingga 2024 menunjukkan dinamika yang menarik antara efisiensi modal kerja, pertumbuhan pendapatan, dan profitabilitas. Pada tahun 2020, perusahaan mengalami efisiensi modal kerja yang terendah yang berujung pada kerugian bersih. Namun, seiring dengan membaiknya efisiensi modal kerja secara signifikan pada tahun 2021 ) dan mencapai puncaknya di tahun 2022 profitabilitas perusahaan melonjak drastis dari rugi menjadi laba bersih yang substansial. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan positif yang kuat, semakin efisien modal kerja, semakin tinggi profitabilitas yang dicapai. Korelasi serupa juga terlihat pada hubungan antara pertumbuhan pendapatan dan profitabilitas, setelah kontraksi di 2020, pertumbuhan pendapatan yang positif dan signifikan di 2021 dan 2022 sejalan dengan peningkatan laba bersih yang impresif. Meskipun di tahun 2023 dan 2024 efisiensi modal kerja sedikit menurun dan pertumbuhan pendapatan melambat, perusahaan tetap mampu meningkatkan laba bersihnya secara konsisten, menunjukkan bahwa ada faktor-faktor lain, seperti manajemen biaya atau stabilitas pasar, yang turut berkontribusi pada profitabilitas di luar tren langsung dari kedua variabel tersebut di tahun-tahun terakhir.

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap data Capital Expenditure (CapEx) dan laba bersih PT Astra Otoparts Tbk selama periode 2020 hingga 2024, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis data PT Astra Otoparts Tbk dari tahun 2020 hingga 2024, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang dinamis antara efisiensi modal kerja, pertumbuhan pendapatan, dan profitabilitas perusahaan. Pada tahun 2020, perusahaan mengalami rugi bersih yang signifikan, bertepatan dengan efisiensi modal kerja terendah dan kontraksi pendapatan yang tajam, hal ini menunjukkan bahwa rendahnya efisiensi dalam pengelolaan modal kerja dan penurunan pendapatan secara langsung berkorelasi dengan penurunan profitabilitas.
2. Pemulihan profitabilitas yang dramatis pada tahun 2021 dan 2022 sangat didukung oleh peningkatan efisiensi modal kerja dan pertumbuhan pendapatan yang positif. Ketika efisiensi modal kerja membaik secara signifikan menjadi pada tahun 2021 dan mencapai puncaknya di pada tahun 2022, perusahaan berhasil mengubah rugi menjadi laba bersih yang substansial di tahun 2021 dan tahun 2022. Bersamaan dengan itu, pertumbuhan pendapatan yang kuat juga menjadi pendorong utama peningkatan laba, menegaskan hubungan positif antara pertumbuhan penjualan dan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan.
3. Pada tahun 2023 dan 2024, tren ini menunjukkan adanya nuansa. Efisiensi modal kerja sedikit menurun dan pertumbuhan pendapatan melambat secara signifikan. Namun, menariknya, profitabilitas perusahaan terus meningkat dan mencapai titik tertinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun efisiensi modal kerja dan pertumbuhan pendapatan menunjukkan perlambatan atau sedikit penurunan dari puncaknya, terdapat faktor-faktor lain, seperti manajemen biaya yang

lebih ketat, optimalisasi struktur operasional, atau strategi penetapan harga, yang mampu menopang dan bahkan meningkatkan laba bersih perusahaan di tahun-tahun tersebut.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mengkonfirmasi bahwa efisiensi modal kerja dan pertumbuhan pendapatan merupakan faktor penting yang memengaruhi profitabilitas PT Astra Otoparts Tbk. Periode pemulihan pasca-pandemi tahun 2021-2022 menunjukkan bahwa perbaikan pada kedua aspek ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan laba. Namun, data tahun 2023-2024 juga menyoroti kompleksitas hubungan ini, di mana perusahaan dapat mempertahankan dan bahkan meningkatkan profitabilitasnya meskipun ada sedikit penurunan efisiensi modal kerja dan perlambatan pertumbuhan pendapatan, menunjukkan peran penting dari faktor-faktor internal lainnya dalam mencapai tujuan keuangan

## REFERENCE

- Amin, M., & Rajagukguk, P. (2023). Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufactur yang terdaftar di bursa efek jakarta (bej). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Entitas*, 3(1), 1–26. <https://ejournal-jayabaya.id/Entitas/article/view/92/71>
- Angreyani, A. D., Lestari, A., Meriam, A., Ekawaty, C., & Andi Djemma Palopo, U. (2022). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 5(1), 213–225. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.1549>
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2020*. <https://www.bps.go.id>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management (15th ed.)*. Cengage Learning.
- Bursa Efek Indonesia. (2024). *Laporan Keuangan Emiten PT Astra Otoparts Tbk Tahun 2020–2024*. <https://www.idx.co.id>
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance (14th ed.)*. Pearson.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Munawir. (2007). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Liberty.
- Nasution, S. H., & Novizar, A. (2025). *Analysis PT Goto Gojek Tokopedia Tbk Financial Performance Before And After IPO In 2021 - 2024 Analisis Kinerja Keuangan Pra Dan Pasca IPO PT Goto Gojek*. 2(4), 614–622.
- Paisal, A., Mulyadi, D., & Sandi, S. P. H. (2025). Efektivitas Penggunaan Modal Kerja dalam Meningkatkan Laba Usaha PT Astra International Tbk pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 7(3), 318–326.
- Porter, M. . (1980). *Competitive Strategy Techniques for Analyzing Industries and Competitors*. McGraw-Hill Education.
- PT Astra Otoparts Tbk. (2024). *Annual Report*. <https://www.astara-otoparts.com>
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2016). *Corporate Finance (11th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Shabrian, M., & Hamdani, D. (2024). Pengaruh Modal Kerja, Biaya Operasional, Biaya Promosi dan Penjualan Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus pada perusahaan Sub Sektor Farmas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2022). *Jurnal Maneksi*, 13(2), 292–301. <https://ejournal-polnam.ac.id/index.php/JurnalManeksi/article/view/2260>
- Tnius, N. (2018). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 1(4), 66–79. <https://doi.org/10.32493/skt.v1i4.1380>